

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan adalah aktual, artinya pendidik bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya. Pendidikan adalah normatif, artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik. Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.<sup>1</sup>

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal. 212.

Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: “kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.”

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan, keterampilan tehnikal adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode pengetahuan, keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan. Menurut Wahyudi bahwa “Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis/tehnikal.”

Harun mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki tujuh aspek kinerjanya, yaitu: “1) prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4)

---

<sup>2</sup> Sri Banun, Yusrijal, Nasir Usman, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*, Volume 4, No. 1, Februari 2016.

membimbing peserta didik, 5) mengembangkan staf, 6) mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh mengajar yang baik.”

Peran kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership*, dan *Motivator* (EMASLIM). Hal ini sesuai dengan pendapat Murniati bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai “(1) pendidik (*educator*), (2) *supervisor*, (3) pemimpin (*leader*), (4) manajer, (5) *administrator*, (6) *inovator*, dan (7) *motivator*.”

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Artinya, bahwa mutu siswa yang dihasilkan oleh sekolah itu mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dan menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Siswa yang bermutu adalah siswa yang memiliki kemampuan dan potensi mengembangkan dirinya menjadi warga yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

*School principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *Principalship* atau kekepala sekolah. Istilah kekepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*School Administrator*), pimpinan sekolah (*School Leader*), manajer sekolah (*School Manager*), dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Maka dari itu, dibutuhkan peran khusus kepala sekolah di sekolah menengah atas tersebut. Hal itu dikarenakan pendidikan dan pembinaan peningkatan mutu pendidikan tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan hanya transfer pengetahuan (kognitif) saja maka diperlukan peran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Peran seperti apa yang digunakan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

---

<sup>4</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Kalimedia ), hal. 323-330.

<sup>5</sup> Sri Fatmawati, *Manajemenen Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Rembang Dalam Memasarkan Lulusan Pada Dunia Industri*, (Semarang: Program Pasca Sarjana IKIP Semarang, 2013), hal. 1.

Tabel 1.1

No.	Jenjang pendidikan	2009	2010	2011	2012	2013
1.	SLTA Sederajat (16-18 tahun)					
2.	Jumlah murid usia 16-19 tahun	1.074.898	1.095.768	1.136.246	1.321.620	1.041.787
3.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-19 tahun	2.168.072	2.162.292	2.2238.989	2.451.640	1.742.716
4.	APS Pendidikan Menengah (16-19) per 1000	496	507	507	539	598

Angka partisipasi sekolah pendidikan menengah di Jawa Timur untuk anak usia 16-19 tahun kurun waktu 2009-2013 menunjukkan nilai yang meningkat. Pada tahun 2009 APS usia 16-19 tahun sebesar 496 dan terus meningkat hingga per tahun 2012 menjadi 539 per,1000 penduduk usia 16-19 tahun dan meningkat kembali menjadi 598 pada tahun 2013. Salah satu tujuan dalam program-program pendidikan salah satunya untuk mengurangi angka putus sekolah. Angka putus sekolah penduduk usia 16-19 tahun di provinsi Jawa Timur mencapai 0,18% d itahun 2011, dan 0,13 % ditahun 2012 dan 0,12 % di tahun 2013.

Hal ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bahasa yang salah satu usahanya yaitu bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek merupakan sekolah dengan latar belakang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui kurikulum dengan mata pelajaran juga kegiatan ekstrakurikuler agama dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat vertikal dan horizontal yang bersifat seperti membaca buku di perpustakaan dan mungkin masih banyak lagi yang bisa digali dan ditemukan, yang kemudian bisa menjadi budaya sekolah inilah alasan mendasar mengapa peneliti memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian.

Lebih lanjut yang melatar belakangi sehingga mengambil objek penelitian di SMA Negeri 1 Durenan karena prestasi akademik yang telah dicapai, namun ada program unggulan lain dari sekolah ini yaitu ekstrakurikuler seperti robotik, tari, hadroh dan ekstrakurikuler yang berbasis olahraga, dll. Dimana SMA Negeri 1 Durenan mendapatkan juara 2 robotik tingkat nasional. SMA Negeri 1 Durenan juga menjuarai pertandingan ekstrakurikuler seperti bola voli, bola basket, futsal, renang, catur, desain poster dan juga menjuarai debat bahasa indonesia tingkat Kabupaten Trenggalek pada tahun 2019. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah SMA Negeri di Kecamatan Durenan. Berdasarkan uraian singkat latar belakang tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Durenan”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> <http://jatim.bps.go.id>, *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018*, (BPS Provinsi Jawa Timur, PT: Sinar Murni Indoprinting: 2018), hal. 7-12.

<sup>7</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Durenan pada tanggal 15 Oktober 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Durenan.

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA NEGERI 1 Durenan ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Durenan ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Evaluator dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMA Negeri 1 Durenan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas yang dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Durenan.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Durenan.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Durenan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Durenan, diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, dan memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

### b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

### d. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun peran dalam meningkatkan mutu



pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman kepala sekolah sebagai *leader*, *motivator*, dan *evaluator*.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## E. Penegasah Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran

Peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, atau berarti : cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan.<sup>8</sup>

#### b. Kepala sekolah

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

#### c. Mutu

Mutu dalam bahasa Inggris yaitu "*quality*" artinya mutu, kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah

---

<sup>8</sup> WJS Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hal. 735.

dan harga diri. Sesuai dengan keberadaannya mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk dan jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, berupa barang atau jasa.<sup>9</sup>

#### d. Pendidikan

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 (1 dan 4), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum usaha perbaikan mutu pendidikan harus tetap dilakukan, hal ini dikarenakan perkembangan globalisasi yang kian deras yang membutuhkan ketrampilan yang memadai, dalam hal pendidikan. Sistem K-13 yang dicanangkan pemerintah sedikit banyak telah memberikan peningkatan mutu pendidikan dan keeluasaan

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *visi Baru Manajemen Sekolah.*, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 53.

<sup>10</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan.*(Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 410.

kepada lembaga-lembaga pendidikan khususnya dalam melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan yang dibutuhkan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mangacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>11</sup> Secara teknik, penulisan proposal dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar

---

<sup>11</sup> Buku *pedoman penyusunan skripsi tahun 2017*.

table, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan. Hal ini meliputi bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, serta faktor-faktor penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui bentuk-bentuk peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tujauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama*, peran kepala sekolah. *Kedua*, mutu pendidikan. *Ketiga*, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 durenan”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu kepala sekolah dan mutu pendidikan. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

#### d. Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deksripsi menyajikan paparan data kasus di SMAN 1 Durenan. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

#### e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang

diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

#### f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.